

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Janari Berbasis *Community Based Tourism* di Desa Gondangsari Kabupaten Magelang

Nadita Pratiwi, S. Agus Santoso

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret
Email: pratiwinadita@student.uns.ac.id

Abstrak

Wisata Janari merupakan desa wisata pertama di Kecamatan Pakis yang menerapkan konsep *community based tourism* (CBT) yang beroperasi pada awal tahun 2021. Karena masih tergolong desa wisata baru, maka masih terdapat banyak permasalahan dalam pengembangannya terutama masalah jumlah wisatawan yang berkunjung cenderung masih rendah. Dikarenakan Wisata Janari berbasis CBT maka tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Wisata Janari menarik untuk dikaji sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis CBT di pedesaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana partisipasi masyarakat Desa Gondangsari dalam pengembangan Wisata Janari dengan menggunakan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2011:34) yang meliputi empat tahapan yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, pengambilan manfaat serta evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Janari yang berlokasi di Desa Gondangsari Kabupaten Magelang dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk menguji validitas penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Janari belum sepenuhnya optimal terutama pada tahap perencanaan dimana masyarakat belum terlibat langsung dalam penyusunan rencana pengembangan serta pada tahap evaluasi dimana masyarakat masih cenderung pasif dalam memberikan kritikan maupun saran pengembangan Wisata Janari.

Kata Kunci: *Community based Tourism*; Desa Wisata; Partisipasi; Pengembangan Pariwisata

Abstract

Janari Tourism is the first tourism village in Pakis District to apply the concept of community based tourism (CBT) which will operate in early 2021. Because it is still a new tourism village, there are still many problems in its development, especially the problem of the low number of tourists visiting. Because Janari tourism is CBT-based, the level of local community involvement in the development of Janari tourism is interesting to study as a form of community empowerment in developing CBT-based tourism in rural areas. Therefore this study aims to examine how the participation of the people of Gondangsari Village in the development of Janari Tourism uses the theory of participation according to Cohen and Uphoff in Mulyadi (2011: 34) which includes four stages, namely the decision-

making stage, implementation stage, benefit taking and evaluation. This study used descriptive qualitative method. This research was carried out at Janari Tourism which is located in Gondangsari Village, Magelang Regency and the Tourism, Youth and Sports Office of Magelang Regency. Research data obtained through observation, interviews and documentation. To test the validity of the research, researchers used source triangulation. The results show that community participation in the development of Janari Tourism is not fully optimal, especially at the planning stage where the community has not been directly involved in preparing development plans and at the evaluation stage where the community still tends to be passive in providing criticism and suggestions for the development of Janari Tourism.

Keywords: *Community Based Tourism; Participation; Tourism Development; Tourism Village*

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor penting yang dimiliki Indonesia terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan *United Nation World Tourism Organizations (UNWTO)* dalam rencana strategis Kementerian Pariwisata (2015:4) yang menyebutkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) dan juga salah satu kunci penting dalam kontribusinya untuk pembangunan suatu negara serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut Destiningsih, et al (2018 : 323) pariwisata dapat memberikan efek multiplier positif kepada masyarakat, salah satu contohnya yaitu dengan penyerapan tenaga kerja. Pengelolaan pariwisata pada umumnya membutuhkan campur tangan dari masyarakat sekitar. Masyarakat lokal dapat berperan sebagai pemenuh kebutuhan sarana penunjang seperti penginapan, *tour guide*, rumah makan, agen wisata, hingga pusat oleh-oleh. Melalui peranan itulah berkembangnya sektor pariwisata akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal melalui terbukanya lapangan pekerjaan. Adanya potensi keterlibatan masyarakat memunculkan ide pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata yang difokuskan pada peningkatan peran masyarakat untuk pengembangan sektor pariwisata dengan menerapkan konsep yaitu pariwisata berbasis masyarakat atau yang biasa dikenal dengan sebutan *community based tourism (CBT)*. CBT atau dalam bahasa Indonesia berarti pariwisata berbasis masyarakat adalah alat pemberdayaan masyarakat yang memperkuat kemampuan masyarakat desa untuk mengelola sumber daya pariwisata sambil memastikan partisipasi masyarakat lokal (Hamzah & Khalifah, 2009 : 4). CBT dilaksanakan melalui sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang sepenuhnya mengedepankan keterlibatan masyarakat. Mulai dari ide kegiatan hingga pada pengelolaannya sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat secara partisipatif. Dalam keberlangsungan CBT, masyarakat lokal memegang peranan penting yakni sebagai aktor dalam melakukan

pengelolaan dan pengembangan pariwisata di daerahnya. Melalui penerapan konsep CBT, diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam menghasilkan pendapatan, diversifikasi ekonomi lokal, melestarikan budaya, melestarikan lingkungan dan memberikan kesempatan memperoleh pendidikan kepariwisataan. Menurut Hausler dan Stradas (2003:3) desa wisata merupakan salah satu contoh dari pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dimana perkembangan dan pengelolaannya langsung dapat dikontrol oleh masyarakat lokal (setempat), yang mana manfaat yang dihasilkan dari adanya kegiatan tersebut dapat dinikmati secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat lokal.

Adanya potensi tersebut kemudian menarik perhatian masyarakat salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, yakni masyarakat Desa Gondangsari yang mulai menyadari akan potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerahnya dan mengembangkannya menjadi sebuah desa wisata yang diberi nama Desa Wisata Janari. Adanya Wisata Janari merupakan desa wisata pertama di Kecamatan Pakis yang menerapkan konsep *community based tourism* yakni dimana ide kegiatan dan pengelolaan desa wisata dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif sebagai aktor utama dalam pembangunan dan pengelolaan desa wisata, serta manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa tersebut. Ide pembentukan Desa Wisata dengan menerapkan konsep CBT ini sudah ada sejak tahun 2019 dan baru diluncurkan pada tanggal 29 Maret 2021. Alasan diterapkannya pariwisata berbasis masyarakat atau CBT dikarekanakan menurut ketua pemuda bahwa masyarakat desa memiliki pedoman turun temurun yang kuat bahwa sebisa mungkin mencari penghasilan di lahan sendiri sehingga dengan dibentuknya desa wisata edukatif ini tidak akan menghilangkan mata pencaharian asli masyarakat setempat melainkan dapat mengedukasi wisatawan ingin belajar mengenai tata cara pertanian maupun menikmati hasil olahan pertanian tersebut yang diolah menjadi masakan tradisional. Dikarenakan desa wisata ini masih tergolong baru, maka masih ditemukan banyak kendala dalam pengembangannya, diantaranya yaitu permasalahan diantaranya masalah jumlah wisatawan yang berkunjung, pengelolaan desa wisata, serta masih membutuhkan pendampingan baik dari pihak pemerintah yakni Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang maupun swasta. Permasalahan lain yang dialami Wisata Janari untuk yakni permasalahan kurangnya sumber dana dan infrastruktur manajemen untuk mengembangkan dan mengelola. Promosi wisata terkait Wisata Janari baik oleh masyarakatnya sendiri maupun Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang juga masih tergolong sangat minim sehingga keberadaan Wisata Janari ini masih kurang begitu terdengar yang akhirnya juga menjadi salah satu kendala yang masih perlu diperbaiki dalam rangka pengembangan desa wisata ini. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, menjadi

penting untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengembangan Wisata Janari. Hal ini dikarenakan kondisi Wisata Janari yang masih baru sehingga diperlukan berbagai upaya pengembangan yang tepat agar pengelolaan desa wisata kedepannya dapat lebih terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki Wisata Janari. Disamping itu karena Wisata Janari menerapkan konsep CBT maka erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan proses pengembangan sehingga penting juga untuk mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Janari untuk dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat beserta kendala-kendala yang dihadapi untuk berpartisipasi sehingga diharapkan kedepannya partisipasi masyarakat Desa Gondangsari bisa lebih dioptimalkan. Adapun partisipasi masyarakat dalam penelitian ini akan diteliti dengan empat tahapan menurut Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2011:34) yang meliputi empat tahapan, yaitu :

1. Pengambilan Keputusan (*decision making*)

Tahap ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat mengenai berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting dikarenakan masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam tahapan ini meliputi kehadiran saat rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan atas program atau kegiatan yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk memilih alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

2. Pelaksanaan (*implementation*)

Tahapan ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Pada tahapan ini, ruang lingkup partisipasi meliputi menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi serta penjabaran program. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan ini merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

3. Pengambilan Manfaat (*benefit*)

Tahapan ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan program yang dicapai. Dari segi kualitas ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. berkaitan dengan presentase keberhasilan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek yang diperoleh dari manfaat pengembangan desa merupakan

perwujudan peran dimana dalam keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dan pengembangan desa dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat itu sendiri baik dalam hal ekonomi, social dan juga budaya.

4. Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau ada penyimpangan. Untuk melihat hasil dari evaluasi dapat dilihat dari ada atau tidaknya kritik dari masyarakat selama pelaksanaan pengembangan desa wisata serta adakah saran yang diberikan untuk perbaikan pengembangan desa wisata kedepannya.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Wisata Janari yang berlokasi di Dusun Gatran, Desa Gondangsari, Kabupaten Magelang dan juga di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dirasa paling mengerti terkait hal apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga kedepannya akan mudah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer berasal langsung dari lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan juga wawancara. Sedangkan data sekunder berupa peraturan maupun literatur yang diperoleh baik secara online maupun offline. Validitas yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yakni peneliti berupaya untuk memeriksa dan membandingkan hasil wawancara dengan sumber yang berbeda yakni Ketua Pemuda Pengelola Wisata Janari, Tim Dokumentasi Wisata Janari, Tim Perlengkapan Wisata Janari, Kepala Desa Gondangsari, Tokoh Masyarakat Desa Gondangsari, Masyarakat desa Gondangsari serta Sub Koordinator Destinasi Pariwisata DISPARPORA Kabupaten Magelang. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* di Wisata Janari Kabupaten Magelang adalah dengan menggunakan model interaktif Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016) yang mencakup empat langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata berbasis *Community Based Tourism* di Wisata Janari Kabupaten Magelang yang akan dilihat melalui empat indikator menurut Cohen &

Uphoff dalam Mulyadi (2011:34) meliputi (1) Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan (2) Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan (3) Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat, dan (4) Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi. Keempat tahapan tersebut akan peneliti gunakan untuk melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengembangan pariwisata Wisata Janari pada tiap-tiap tahapannya. Adapun hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* di Wisata Janari akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan atau pelibatan masyarakat dalam penentuan alternatif untuk mencapai kata sepakat melalui proses perencanaan pembangunan. Dalam hal ini terkait bagaimana masyarakat turut dilibatkan dalam menggali potensi-potensi serta kebutuhan yang dimiliki desa, serta langkah penentuan alternatif pengembangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Adapun beberapa aspek yang digunakan pada tahapan ini untuk menilai partisipasi masyarakat yakni :

- a) Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pengembangan desa wisata

Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pengembangan desa wisata dapat dilihat dari hadir atau tidaknya masyarakat Desa Gondangsari dalam rapat yang diselenggarakan setiap 35 hari sekali guna membahas rencana pengembangan Wisata Janari. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pada rapat yang diselenggarakan hanya dihadiri oleh para pemuda yang tergabung dalam Pemuda Pengelola Wisata Janari yang beranggotakan 35 orang. Hal ini dikarenakan kebiasaan dari kalangan masyarakat untuk mempercayakan setiap kegiatan desa kepada para pemuda pengurus desa sehingga pada tahapan ini pembahasan rencana pengembangan termasuk penyusunan rencana pengembangan Wisata Janari hanya dilakukan oleh pemuda yang tergabung dalam Pemuda Pengelola Wisata Janari. Adapun dalam tahap ini penyusunan rencana pengembangan didasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi meliputi empat aspek vital pariwisata yakni *Attractions, Acces, Amenities, Ancillary services*

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan di Desa Wisata Janari

Aspek Pengembangan	Permasalahan
<i>Attractions</i>	- Penambahan kegiatan wisata untuk menarik

	wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Janari - Masih minimnya unsur <i>something to buy</i> untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat
<i>Acces</i>	-
<i>Amenities</i>	- Belum adanya toilet umum sehingga wisatawan masih harus menumpang di rumah warga ketika akan ke toilet - Belum adanya tempat pusat informasi & berkumpulnya wisatawan yang baru datang sehingga masih berpencar di depan rumah- rumah warga.
<i>Ancillary services</i>	- Masih minimnya promosi Desa Wisata Janari

Sumber : (hasil wawancara Narasumber, data diolah peneliti 2022)

Permasalahan selanjutnya yakni terkait promosi wisata dimana masih minimnya promosi Wisata Janari sehingga kurang dikenal oleh banyak orang. Melalui berbagai permasalahan tersebut kemudian disusun rencana jangka pendek dan panjang yang akan dilakukan kedepannya. Adapun rencana jangka pendek meliputi survey kepuasan wisatawan akan kegiatan wisata di Wisata Janari, survey kebutuhan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pada acara *Yasinan* Ibu-Ibu serta kegiatan *RT-nan* Bapak –bapak yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, pembuatan papan nama Wisata Janari untuk dipasang di jalan masuk Wisata Janari sebagai penunjuk arah serta strategi peningkatan eksistensi Wisata Janari serta pembuatan Gazebo sebagai pusat informasi serta penanda titik kumpul para wisatawan yang baru datang ke Wisata Janari. Selain itu untuk program rencana jangka panjang meliputi Pembangunan WC umum, Pengadaan acara festival Wisata Janari setiap setahun sekali untuk memperkenalkan kegiatan wisata serta menjual hasil alam maupun olahan dari kegiatan industri kreatif masyarakat setempat serta pembuatan web Wisata Janari.

b) Mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat

Pada aspek mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan dapat dilihat dari ada atau tidaknya kesempatan yang diberikan

kepada masyarakat unruk turut serta menyumbangkan ide dan saran bagi pengembangan Wisata Janari. Di Wisata Janari sendiri kesempatan tersebut diberikan pada saat sosialisasi kepada Ibu-Ibu *Yasinan* dan juga *RT-nan* yang biasanya diselenggarakan seminggu sekali. Adapun pada kegiatan tersebut akan disampaikan hasil rapat para pemuda serta rencana pengembangan yang akan dilakukan serta para warga diberikan kesempatan untuk menambahkan ide/gagasan mereka terkait rencana pengembangan tersebut. Akan tetapi pada aspek ini diketahui bahwa masyarakat Desa Gondangsari masih pasif dalam menyumbangkan ide-ide atau gagasannya sehingga hanya cenderung menyetujui dan mengikuti saja kegiatan yang akan dilakukan oleh para Pemuda Pengelola Wisata Janari. Hal ini juga dapat dilatarbelakangi karena faktor riwayat pendidikan masyarakat Desa Gondangsari yang mayoritas adalah lulusan SD yang berprofesi sebagai petani sehingga mereka masih sulit untuk memahami pemaparan tentang konsep desa wisata yang akan dijalankan.

Gambar 1. Sosialisasi Wisata Janari



Sumber : dokumentasi Desa Wisata Janari 2022

c) Keterlibatan masyarakat dalam proses/perumusan pembuatan Keputusan

Pada tahap ini merupakan tahap final dari aspek partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dimana dalam tahap ini akan diambil keputusan berdasarkan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya mulai dari perencanaan hingga hasil survey yang telah dilakukan. Di Wisata Janari sendiri dalam pembuatan keputusan ini dilakukan oleh Ketua Pengelola Wisata Janari berdasarkan persetujuan dari Kepala desa dan pertimbangan dari pihak IRE Jogja. Adapun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil keputusan yang diambil berdasarkan rencana awal disepakati dan disetujui oleh Pemerintah Desa Gondangsari untuk melaksanakan beberapa kegiatan pengembangan desa wisata meliputi pembuatan pusat informasi dan tempat berkumpul awal wisatawan yakni gazebo, pembuatan papan pengenalan Wisata Janari untuk ditaruh di gerbang

masuk desa, serta peningkatan promosi Wisata Janari serta mempermudah akses bagi wisatawan yang ingin memesan paket wisata di Wisata Janari.

Gambar 2. Perumusan Keputusan dengan Pihak Desa dan LSM



Sumber : Dokumentasi Wisata Janari 2022

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat berupa kontribusi yang dapat diketahui dari kesediaan masyarakat memberikan dukungan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan diri sendiri. Partisipasi dalam tahapan pelaksanaan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang dapat berwujud tenaga, uang, barang hingga material. Di Wisata Janari sendiri partisipasi masyarakat dapat terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan-kegiatan desa wisata tanpa adanya unsur paksaan. Untuk melihat partisipasi masyarakat dalam tahapan pelaksanaan diklasifikasikan dalam beberapa aspek meliputi :

a) Menggerakkan sumber daya dan dana

Upaya menggerakkan sumber daya dan dana pada tahap pelaksanaan ini diklasifikasikan menjadi tiga bentuk partisipasi, meliputi :

i. Partisipasi berupa tenaga

Partisipasi masyarakat berupa tenaga berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok masyarakat untuk terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Keikutsertaan ini cenderung mengacu pada kegiatan fisik seperti gotong royong, kerja bakti dan sebagainya. Di Wisata Janari sendiri partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata dapat terlihat pada saat pembuatan Gazebo dan juga papan nama Wisata Janari dimana pada proses pembuatannya dilakukan secara gotong royong sukarela dari masyarakat. Hal ini juga bisa terjadi karena kultur gotong royong rasa saling membantu yang masih kental di kalangan masyarakat

pedesaan salah satunya yakni di Wisata Janari walaupun kadang karena terjadi secara spontanitas sehingga dalam pelaksanaannya kurang terkoordinir dengan baik. Partisipasi masyarakat dalam wujud tenaga juga diperlihatkan melalui peran masyarakat setempat dalam mengelola Wisata Janari seperti menjadi pemandu kegiatan wisata, menyediakan akomodasi dan konsumsi bagi wisatawan serta dalam menjaga kebersihan lingkungan desa wisata agar wisatawan nyaman berada di Wisata Janari.

Gambar 3. Masyarakat Bergotong-royong Membuat Gazebo



Sumber : Instagram Desa Wisata Janari 2022

ii. Partisipasi berupa uang

Partisipasi dengan uang artinya keikutsertaan masyarakat ini dilakukan dalam sumbangan berupa uang. Hal ini biasanya dilakukan bila seseorang tidak mampu berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Beberapa hal penyebab tidak dapat berpartisipasi yaitu karena sudah tua (udzur), sedang sakit atau sedang ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan. contoh nyata kontribusi berupa uang di masyarakat desa adalah dalam kegiatan gotong royong dengan membelikan makanan dan minuman untuk mereka yang sedang melakukan gotong royong. Hal ini juga seperti yang terjadi di Wisata Janari dimana pada saat masyarakat gotong royong untuk membangun gazebo dan juga papan nama desa wisata ibu-ibu di desa juga berinisiatif dalam memberikan bantuan berupa makanan dan minuman yang disediakan bagi yang sedang melakukan gotong royong.

iii. Partisipasi berupa material

Partisipasi dengan bahan (material) yaitu keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik seperti pemangunan jembatan, masjid dan sebagainya. Di Wisata Janari sendiri partisipasi masyarakat berupa material ini juga dapat dilihat pada kegiatan yang sama yakni pembuatan gazebo dan papan nama Wisata Janari dimana masyarakat bersukarela menyumbangkan bahan seperti bambu dan juga kayu yang diperlukan untuk pembangunan gazebo dan papan nama Wisata Janari.

Gambar 4. Sumbangan Material untuk Pembuatan Papan Nama Wisata Janari



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Janari 2022

b) Kegiatan Administrasi dan Koordinasi

Di Wisata Janari sendiri partisipasi masyarakat dapat terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan-kegiatan desa wisata tanpa adanya unsur paksaan. Wisata Janari yang berbasis masyarakat atau CBT menjadikan masyarakat sebagai unsur pengelola dari seluruh kegiatan yang ada di Wisata Janari. Pada umumnya Desa Wisata dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis. Tetapi di Wisata Janari belum dibentuk Pokdarwis sehingga masih menggunakan struktur kepeguruan pemuda yang sudah ada yang sekarang disebut organisasi pemuda Pengelola Wisata Janari. partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan berawal dari keterlibatan warga dalam mengelola potensi yang terdapat di Wisata Janari, pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam mengelola atraksi wisata, misalnya seperti menjadi pemandu wisata (*tour guide*) dalam kegiatan wisata sesuai paket-paket wisata yang ditawarkan seperti Paket Edukasi pertanian, petik sayur, edukasi kopi, kesenian tradisional, dolanan tradisional.

Gambar 5. Kegiatan Wisata petik Sayur Wisata Janari



Sumber : Dokumentasi Wisata Janari 2022

Selain itu masyarakat juga berperan dalam penyediaan *homestay* untuk ditempati wisatawan. Adapun koordinasi pelaksanaan wisata dilakukan melalui *whatsapp* grup yang didalamnya berisi para pemuda yang tergabung dalam organisasi pengelola Wisata Janari yang berjumlah 35 orang. Melalui grup tersebut para pengelola bisa saling bertukar informasi ketika terdapat wisatawan yang berkunjung maupun untuk menyiapkan alat-alat atau bahan yang diperlukan wisatawan serta kegiatan yang akan para wisatawan lakukan. Pelaksanaan pengembangan Wisata Janari pada segi promosi dilakukan dengan menambah fitur link instagram untuk mempermudah wisatawan yang akan memesan paket wisata secara online. Selain itu guna meningkatkan promosi Wisata Janari juga melalui kerjasama atau kemitraan dengan pihak luar. Wisata Janari sendiri saat ini bekerjasama dengan rumah makan “Omah Latare Ombo” yang berlokasi di Desa Gondangsari dan sangat ramai dikunjungi oleh konsumen baik dari dalam maupun luar kota. Kerjasama yang dilakukan adalah dengan memberikan brosur paket wisata bagi konsumen yang datang serta melaksanakan pertunjukan kesenian tradisional untuk memperkenalkan budaya Wisata Janari agar lebih dikenal banyak orang.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat merupakan kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan program yang dicapai. Dari segi kualitas ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. berkaitan dengan prosentase keberhasilan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Di Wisata Janari sendiri untuk melihat output yang dihasilkan dapat dilihat dari jumlah pengunjung dari tahun sebelumnya yang dapat diketahui bahwa seiring dengan pengembangan yang selalu dilakukan oleh para pengelola Wisata Janari maka pada tahun 2022 dari segi kuantitas jauh lebih banyak daripada pada tahun 2021.

Tabel 2. Data Kunjungan Desa Wisata Janari 2021-2022

Bulan	Kunjungan Wisatawan	
	2021	2022
Januari	-	60
Februari	-	47
Maret	-	32
April	15	55
Mei	10	34
Juni	24	53
Juli	6	44
Agustus	35	86
September	18	71
Oktober	14	-
November	20	-
Desember	60	-
Jumlah	202	482

Sumber : Laporan Kunjungan Desa Wisata Janari 2021(data diolah peneliti 2022

Selain itu aspek yang diperoleh dari manfaat pengembangan Wisata Janari merupakan perwujudan peran dimana dalam keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dan pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat itu sendiri baik dalam hal ekonomi, social dan juga budaya. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa potensi yang dimiliki oleh Wisata Janari dapat menjadikan sarana pengembangan produk usaha wisata yang bisa di kembangkan oleh masyarakat, mulai dari usaha kopi, *homestay*, kuliner lokal, jasa dan seni budaya. Selain itu manfaat yang diperoleh masyarakat yang paling dirasakan yakni adanya peningkatan pendapatn dari kegiatan wisata seperti petik sayur dimana bisanyanya masyarakat ketika panen akan menjual kepada tengkulak dengan harga yang lebih rendah dari pasaran sementara dengan dijadikan paket wisata masyarakat jadi bisa menjual dengan harga yang lebih tinggi tanpa adanya potongan.

4. Partisipasi Masyarakat dama Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai hasil-hasil pelaksanaan perencanaan. Evaluasi berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan dengan hasil yang diperoleh. Dalam hal ini masyarakat dapat mengawasi secara langsung hasil pengembangan Wisata Janari serta dapat memberikan saran maupun kritik

terhadap kegiatan desa wisata kepada para pengelola desa wisata. Partisipasi pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapaun menurut cohenn & Uphoff dalam Mulyadi (2011) menyebutkan keikutsertaan masyarakat dalam tahapan evaluasi ini dapat dilihat ketika masyarakat melakukan :

a) Melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pengembangan

Pada tahapan evaluasi di Wisata Janari sendiri biasanya dibedakan menjadi evaluasi bulanan serta evaluasi setelah ada wisatawan dalam jumlah besar. Ketika itu merupakan evaluasi bulanan maka dilaksanakan selama 35 hari sekali pada forum pemuda pengelola Wisata Janari. Sementara apabila evaluasi setelah adanya wisatawan dalam jumlah besar/ menginap di Wisata Janari maka setelahnya akan dilaksanakan evaluasi selama kegiatan menjamu wisatawan. Pada evaluasi bulanan biasanya masyarakat tidak berpartisipasi secara langsung melainkan menyampaikan kritikan-kritikan tersebut lewat salah satu pemuda untuk disampaikan saat rapat. Usulan tersebut kemudian sudah disampaikan pada saat forum pemuda dan sudah dijadikan bahan evaluasi bagi pemuda untuk perencanaan pengembangan Wisata Janari Kedepannya. Sehingga pada aspek ini dapat terlihat bahwa masyarakat belum dilibatkan secara langsung untuk mengevaluasi jalannya pengembangan Wisata Janari.

b) Memberikan saran terhadap jalannya pengembangan

Pada tahapan ini dijelaskan bahwa gagalnya suatu pembangunan dapat diakibatkan karena kurang mantap nya perencanaan maupun pelaksanaan. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat jarang memberikan saran yang sifatnya membangun terhadap jalannya suatu kegiatan. Di Wisata Janari sendiri dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam memberikan saran masih rendah hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat tidak terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena latar belakang pendidikan dan juga pengetahuan masyarakat terkait konsep CBT sendiri masih sangat kurang sehingga masyarakat merasa mereka hanya perlu dilibatkan dalam pelaksanaannya saja serta masih kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari pihak terkait seperti Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kemudian dari IRE sendiri untuk sosialisasi belum dalam skala besar hanya kepada para pemuda saja sehingga masih perlu diadakan sosialisasi bahkan pelatihan secara berkelanjutan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata berbasis *Community Based Tourism* di Wisata Janari Kabupaten Magelang belum sepenuhnya partisipatif. Hal tersebut dapat dilihat dari keempat tahapan yang telah dipaparkan bahwa pada tahap pelaksanaan dapat diketahui bahwa peran partisipasi masyarakat masih dikatakan rendah dikarenakan masih didominasi oleh pemuda yang tergabung dalam Organisasi Pemuda Pengelola Wisata Janari saja sehingga masyarakat belum terlibat secara langsung pada tahapan ini. Sementara itu pada tahap pelaksanaan menunjukkan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dilihat dari semangat dan kesediaan masyarakat sebagai pelaku wisata serta pada kegiatan gotong-royong untuk pelaksanaan pengembangan Desa Wisata masyarakat sangat bersemangat dalam berpartisipasi baik itu berupa tenaga, uang maupun material. Meskipun partisipasi masyarakat dapat dikatakan cukup tinggi pada tahap ini masih ditemukan kendala seperti kurangnya pengetahuan akan kegiatan kepariwisataan menjadikan belum semua masyarakat memiliki keberanian untuk menjadi *tourguide* sehingga dapat dikatakan hanya orang-orang tertentu saja yang mau menjadi *tourguide*.

Pada tahap pengambilan manfaat masyarakat sudah cukup partisipatif dalam menerima hasil-hasil kegiatan wisata terutama dalam hal ekonomi masyarakat memperoleh manfaat tambahan pendapatan. Namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal peningkatan kreativitas masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonominya melalui kegiatan desa wisata seperti membuat kerajinan tangan maupun olahan kuliner yang dapat meningkatkan daya beli wisatawan saat berkunjung ke desa wisata serta dapat menambah peluang kerja dan pendapatan masyarakat. Sementara pada tahap evaluasi masyarakat masih belum partisipatif dikarenakan tidak terlibat langsung dalam proses evaluasi sehingga hanya disampaikan melalui celetukan-celetukan diluar forum evaluasi terkait kritik terhadap kegiatan wisata serta belum terlibat dalam pemberian saran yang membangun bagi pengembangan Wisata Janari. Oleh karena itu, berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh peneliti kemudian memberikan beberapa saran yang diharapkan kedepannya dapat diterapkan dan dapat memberikan kemajuan dalam pengembangan Wisata Janari, yaitu :

1. Hendaknya masyarakat tetap harus dilibatkan mulai dari forum untuk membahas terkait perencanaan program pengembangan Wisata Janari agar masyarakat juga mulai terbiasa untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menyusun program untuk mengatasinya.
2. Keterlibatan unsur pemerintah masih perlu ditingkatkan baik pemerintah desa untuk mengikutsertakan masyarakat pada kegiatan pelatihan-pelatihan terkait desa wisata maupun mengadakan dan memfasilitasi adanya forum berkala dengan masyarakat dan juga

pengelola Wisata Janari dan mendatangkan narasumber baik itu dari pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang maupun pihak swasta untuk membahas pengembangan Wisata Janari

3. Perlu adanya tindak lanjut terkait rencana jangka panjang untuk pengadaan acara festival Wisata Janari untuk meningkatkan serta memperkenalkan Wisata Janari serta ekonomi kreatif masyarakat Wisata Janari.
4. Para pemuda pengelola Wisata Janari hendaknya lebih aktif dalam mengajak masyarakat terutama para pelaku wisata untuk turut serta dalam kegiatan evaluasi agar masyarakat terbiasa untuk menilai suatu kegiatan dan dapat memberikan saran yang membangun untuk pengembangan Desa Wisata.

Referensi

- Destiningsih, R., Achsa, A., & Verawati, D. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8 (2) : 322-328.
- Hamzah, A. & Khalifah, Z. 2009. *Handbook on Community Based Tourism : How to Develop and Sustain CBT*. Malaysia : Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC).
- Hausler, N. & Stradas, W. 2003. *Tranining Manual for Community-Based Tourism*. Inwent: Zschortau.
- Mulyadi, M. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta : Nadi Pustaka.
- Kemenpar. 2014. *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019*. Diakses pada 24 Mei 2021 melalui <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/22/1357/jumlah-devisa-sektor-pariwisata-2015-2018.html>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.